



PENERAPAN JIWA KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA TERNATE TENGAH

Nurlaila¹, Yetty², Irfandi Buamonabot³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

nurlaila@unkhair.ac.id

ABSTRACT

The target of this activity was for the youth and housewives to understand the importance of entrepreneurship and entrepreneurial strategies to increase income. The method used in this activity was tutorial approach, Question-and-answer session, and practical activity. The end result of this activity was that young people and housewives, especially in Kelurahan Maliaro, Ternate City can make syrup and jam from nutmeg.

Keywords: *entrepreneurship, community income increment*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini agar generasi muda dan ibu rumah tangga dapat memahami pentingnya wirausaha dan strategi wirausaha dalam menambah pendapatan ekonomi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan praktik. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah generasi muda dan ibu rumah tangga khususnya Kelurahan Maliaro Kota Ternate dapat membuat sirup dan selai dari pala.

Kata Kunci: *Wirausaha, Pendapatan Ekonomi Masyarakat*

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih maju jika didukung oleh Wirausahawan yang baik, karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Pemerintah tidak akan sanggup menggarap semua aspek pembangunan dikarenakan membutuhkan anggaran belanja yang besar, dana kompensasi personalia, dan dana pengawasannya (Listiyani, 2015). Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu. Sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan baik/hebat, sehingga persoalan wirausahawan Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokrasi dan berkeadilan telah menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh. Rapuhnya pondasi perekonomian nasional telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan serta menurunnya daya saing ekonomi nasional (Pamulasari, 2013). Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis,

kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dll (Oei, 2010).

Kota Ternate adalah salah satu kota di Provinsi Maluku Utara. Kota Ternate merupakan salah satu *waterfront city* di Indonesia yang awalnya dikenal dalam sejarah dunia sebagai pusat perdagangan rempah-rempah skala internasional di abad ke-15 silam. Selama menjadi Kota Madya, Ternate telah menunjukkan perkembangan sebagai kota perdagangan dan industri serta kemajuan yang cukup pesat dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Kota Ternate dihadapkan dengan kondisi geografis wilayah yang merupakan sebuah gunung api aktif dengan kemiringan lereng terbesar di atas 40% yang mengerucut ke arah puncak gunung dan dikelilingi laut (Umanailo, Franklin dan Waani, 2017).

Penduduk Kota Ternate berjumlah sebanyak 223.111 jiwa yang terdiri atas 113.3434 jiwa penduduk laki-laki dan 109.777 jiwa penduduk perempuan serta sebanyak 3.3452 jiwa adalah pencari kerja (pengangguran) dengan 57,79% diantaranya ialah laki-laki. Lebih dari 74,65% merupakan lulusan SMA/SMK. Bertambahnya masyarakat dengan usia produktif maka perlu diterapkan sosialisasi untuk menambah pengetahuan terkait dunia kewirausahaan dalam menambah pendapatan ekonomi dan memberikan pelatihan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada (Kota Ternate dalam Angka, 2018).

Kota Ternate sebagai salah satu daerah penghasil rempah-rempah yang ada di Provinsi Maluku Utara. Buah Pala merupakan salah satu rempah-rempah yang dihasilkan dan tersebar di daerah Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Kelurahan Maliaro merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Ternate Tengah Provinsi Maluku Utara. Kota Ternate tengah

memiliki jumlah Kelurahan sebanyak 15 kelurahan dan jumlah penduduk 97,62 jiwa. Mata pencaharian penduduk kelurahan Maliaro rata-rata adalah wiraswasta diantaranya ojek/sopir dan ibu rumah tangga. Kota Ternate sebagai potensi penghasil rempah-rempah menjadikan peluang bagi masyarakat untuk berkreatif dalam meningkatkan perkembangan pendapatan ekonomi. Hal ini bertujuan agar generasi muda dan ibu rumah tangga dapat memahami pentingnya wirausaha dan strategi wirausaha dalam menambah pendapatan ekonomi.

METODE YANG DIGUNAKAN

Metode kegiatan terdiri atas beberapa metode antara lain:

- d. Metode Ceramah, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh penulis
- e. Metode Tanya Jawab, yaitu metode yang digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta penyuluhan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh penulis
- f. Metode Praktek, yaitu metode yang digunakan agar peserta dapat melihat secara langsung cara pembuatan atau pengolahan bahan menjadi produk jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan potensi masyarakat yang ada diharapkan mereka mampu menyerap ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) dan bagaimana memanfaatkan dan mengimplimentasikannya untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Di samping itu juga diberi pengetahuan

tentang dasar-dasar kewirausahaan dan praktek secara langsung, sehingga menambah semangat dan jiwa generasi muda dan ibu rumah tangga dalam kewirausahaan perlu terus ditumbuh kembangkan. Oleh karena itu kepada generasi muda dan ibu rumah tangga perlu diberikan pendidikan dan pelatihan melalui penyuluhan yang mengarah pada tumbuh dan meningkatnya kemandirian untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Salah satu manfaat penyuluhan yang diberikan adalah bagaimana cara-cara terjun dalam dunia wirausaha, kriteria apa yang diperlukan sebagai wirausahawan yang sukses, serta pedoman-pedoman berwirausaha. Sehingga mereka secara tidak langsung bisa mandiri dan membuka lapangan kerja baru yang dapat menampung tenaga kerja serta memberikan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya. Pemberian pendidikan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat memerlukan biaya dan tenaga yang besar, waktu yang relatif lama, namun demikian dengan biaya dan tenaga yang terbatas khalayak sasaran yang strategis adalah generasi muda dan ibu rumah tangga, sehingga diharapkan melalui penyuluhan ini dapat menimbulkan minat usaha mandiri (berwirausaha) yang dapat meningkatkan pendapatan (*income*) keluarga, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga (masyarakat). Dengan melalui penyuluhan kewirausahaan ini diharapkan generasi muda dan ibu rumah tangga mempunyai bekal untuk berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah. Dan mampu menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri sehingga dapat menampung dan memberi lapangan kerja bagi pengangguran, dengan demikian program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kejahatan dapat terwujud.

Hal ini dapat cepat terwujud jika mendapat dukungan dari semua pihak, mulai dari masyarakat, aparat pemerintah, dan kalangan perguruan tinggi. Penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan ibu rumah tangga ini sangat erat sekali kaitannya dengan program pemerintah dalam rangka mengentaskan kemiskinan secara umum dan mengurangi angka pengangguran tenaga produktif khususnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Program penyuluhan wirausaha ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat atau minimal membuka wawasan, pola dan cara berpikir bagaimana memanfaatkan potensi yang ada sekecil apapun.

Adapun materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri dari Akademisi yaitu Nurlaila. SE., M.Si dan Yetty. SE., ME berupa dasar-dasar kewirausahaan dan membangun jiwa wirausaha. Hal ini bertujuan agar generasi muda dan ibu rumah tangga dapat memahami pentingnya wirausaha dan strategi wirausaha dalam menambah pendapatan ekonomi. Disamping itu juga terdapat praktek pembuatan Sirup Pala dan Selai dari Buah Pala Oleh Ibu Rita dan Julfiana (produk Dua Jujaru). Pemilihan buah pala sebagai bahan dasar karena Kota Ternate Provinsi Maluku Utara merupakan daerah penghasil buah pala terbanyak. Daging buah pala di Ternate, Maluku Utara yang selama ini dibuang sebagai limbah, kini mulai dimanfaatkan menjadi produk unggulan bernilai ekonomi untuk dijadikan produk berupa sirup pala dan selai pala.

Pemanfaatan limbah pala yang menjadi sirup pala dan selai pala tersebut diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat, ini merupakan peluang bagi masyarakat yang mau berwirausaha. Produk sirup pala selam ini dapat dijadikan cendramata bagi tamu atau

wisatawan yang berkunjung di Kota Ternate yang merupakan minuman penyegar, juga diyakini bisa menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Selain limbah pala yang dibuat sirup pala juga dapat dilakukan selai pala yang mana selama ini masyarakat umum lebih mengenal dengan selai nanas maka hal ini merupakan suatu langkah baru yang diciptakan remaja putri dan ibu rumah tangga dengan memanfaatkan produk lokal.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan praktek berjalan dengan lancar. Peserta yang dipersiapkan sebanyak 50 (lima puluh) orang namun yang mengahdiri sebanyak 25 (dua puluh lima) orang yang terdiri dari 4 (empat) ibu rumah tangga, 1 (satu) anggota kelurahan dan 20 (dua puluh) remaja. Pemilihan waktu kegiatan disesuaikan dengan kesepakatan bersama dengan audance dan instruktur. Kegiatan dimulai dengan mengisi daftar hadir dan dilanjutkan dengan penyampaian materi kewirausahaan oleh Nurlaila dan Yetty, dan selanjutnya dibuka sesi diskusi.

Diskusi dan Tanya jawab terkait materi kegiatan sangat mendapatkan apresiasi oleh peserta, mereka menceritakan keinginan mereka untuk melakukan kegiatan bisnis dan mau berwirausaha, namun terkadang factor pembagian waktu yang menjadi masalah mereka, ada juga ibu rumah tangga yang mengatakan tertarik untuk berwirausaha namun tidak mengetahui dari mana memulainya. Demikian pula yang ditanyakan oleh para remaja, ada yang mengatakan bagaimana memabagi waktu mereka sebagai mahasiswa yang aktif memperoleh ilmu dan mengerjakan tugas di rumah, ada pula mahasiswa yang menanyakan bagaiman cara membaca peluang

sehingga usaha atau bisnis itu berjaya lancar dan tidak mendapat kendala.

Setelah diskusi dan Tanya jawab selesai, kegiatan selanjutnya yaitu praktek secara langsung pembuatan sirup pala dan selai pala. Sebelum praktek dimulai instruktur terlebih dahulu memperkenalkan identitas dan menceritakan awal terjun ke dunia wirausaha dan cara memilih bahan dasar buah pala dalam aktivitas bisnisnya, instruktur juga menceritakan pengalaman dan perkembangan usaha hingga saat ini. Sirup pala sangat mendapat perhatian dari audience terutama ibu-ibu rumah tangga karena menurut mereka dari pada anak-anaknya mengkonsumsi minuman bersoda lainnya lebih baik disuguhkan dirumah dengan sirup pala yang juga terdapat manfaatnya. Demikian pula pembuatan selai pala, menurut mereka ini adalah langkah baru yang selama ini mereka mengenal selai dari buah nanas yang sering mereka lakukan dirumah. Hasil praktek sirup buah pala dan selai pala dinikmati bersama. Semangat peserta kegiatan yang begitu tinggi terlihat dari perhatian mereka pada saat instruktur memperagakan cara membuatnya.

Hasil akhir dari kegiatan ini berbeda dengan hasil temuan Agato dan Bato (2016) dan Mahmud, Wulandari, Leliyana, Wahyuputra, Maulana dan Ningsih (2017) yang berfokus pada kuliner olahan nenas dan sirup yang terbuat dari limbah kulit buah nanas. Buah pala sendiri merupakan salah satu tanaman yang meruoakan buah ciri khas Maluku Utara. Meskipun secara pengolahan tidak berbeda jauh dengan buah lainnya tetapi penggunaan buah pala sebagai bahan dasar pembuatan selai dan sirup tentu sangat memanfaatkan produk local sebagai bagian dari kearifan lokal tanaman asli daerah Maluku Utara

SIMPULAN

1. Penyuluhan kewirausahaan kepada generasi muda dan ibu rumah tangga di Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah berisi materi tentang dasar-dasar kewirausahaan serta praktek pembuatan Sirup dari Buah Pala dan Selay dari Buah Pala
2. Penyuluhan kewirausahaan merupakan kegiatan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta aplikasi tentang manfaat kewirausahaan sehingga akan memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka lapangan usaha dalam berbagai bidang.
3. Penyuluhan kewirausahaan merupakan kegiatan yang memiliki kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi masyarakat untuk lebih meningkatkan taraf hidup dan pendapatan bagi keluarga sehingga mampu menopang ekonomi keluarga.
4. Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu sarana untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat. Di mana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi. Dengan berwirausaha, mengenal beberapa keterampilan dan berbagai bentuk pendidikan di luar system pendidikan formal.



UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kasih penulis berikan kepada Universitas Khairun melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis atas dukungannya sehingga kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dapat terlaksana dengan baik

REFERENSI

Agato, A., & Batu, K. L. 2016. Kulineri Olahan Nenas Bagi Kelompok Masyarakat Desa Dema Kalimantan Barat. *Teknologi Pangan: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(2).

Kota Ternate dalam Angka. 2018. Badan Pusat Statistik Kota Ternate

Listiyani, D. 2015. Pengaruh motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap mahasiswa menjadi wirausaha muda (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2010 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). *Doctoral dissertation*. UIN Walisongo.

Mahmud, A., Wulandari, A., Leliyana, L.R., Wahyuputra, L.B., Maulana, S., & Ningsih, W. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Nanas (*Ananas Comosus* L. Merr) Menjadi Syrup Kaya Vitamin Di Kecamatan Payaraman. *Jurnal Pemberdayaan*, Vol.1, No. 2, Oktober 2017, hal. 137-142

Oei, Istijanto. .2010. *Jurus-jurus sakti wirausaha: 36 Jurusan Melahirkan 4.000.000 Wirausaha Baru di*

Indonesia. Bandung. Gramedia Pustaka Utama

Pamulasari, Desna Putri. 2013. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Kartika Wijaya Di Kelurahan Wirun Kecamatan Mojolaban Tahun 2013*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Heru A. Umanailo., H.A., Franklin, P.J.C., & Waani, J.O. J. 2017. Perkembangan Pusat Kota Ternate (Studi Kasus: Kecamatan Ternate Tengah). *Jurnal Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 4, No. 3.